

ANALISIS PENGARUH DIMENSI FRAUD DIAMOND TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNNES

Ahmad Nurkhin

Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang,
ahmadnurkhin@mail.unnes.ac.id

Fachrurrozie

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, fachrurais@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Perilaku kecurangan akademik mahasiswa merupakan fenomena yang sangat penting untuk dipahami faktor penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Dimensi fraud diamond terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain uji kausalitas. Sampel penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES sering melakukan kecurangan akademik dalam bentuk kerjasama yang salah dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan hanya dua dimensi fraud diamond yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, yaitu tekanan dan rasionalisasi. Dimensi kesempatan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sementara dimensi kemampuan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Kata Kunci : *kecurangan akademik, fraud diamond, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan*

Abstract

Academic fraud behavior is very important phenomenon to understand the cause. This study aims to analyze the effect of dimension of fraud diamond on student academic fraud behavior. Dimensions of fraud diamond consist pressure, opportunity, rationalization and capability. This research uses quantitative research approach with causality test design. The sample of the research is the students of Accounting Education FE UNNES force 2016. The research data was collected by using questionnaire. Methods of data analysis used descriptive analysis and multiple regression analysis. The results showed that Accounting Education students of FE UNNES often perform academic cheating in the form of wrong cooperation in completing group tasks. The result of multiple regression analysis shows that only two dimensions of fraud diamond proved to have a positive and significant effect on academic cheating behavior, namely pressure and rationalization. The opportunity is not proven to have a significant effect on academic fraud behavior. While the capability have a negative and significant influence on academic fraud behavior.

Keywords: *academic fraud, fraud diamond, pressure, opportunity, rationalization, capability*

PENDAHULUAN

Perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan hal penting untuk dipahami dan dicarikan pemecahannya.

Kecurangan akademik dapat berupa perilaku menyontek saat ujian, kerjasama yang salah dalam menyelesaikan tugas kelompok, atau bentuk lainnya. Nursalam, Bani, & Munirah (2013) berpendapat bahwa kecurangan atau cheating merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering muncul menyertai aktivitas proses pembelajaran dan dalam proses penilaian bahkan sampai pada penulisan tugas akhir. Cheating merupakan perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis.

Eckstein (2003) menjelaskan kecurangan akademik meliputi berbagai macam cara yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk menipu dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan tertentu yang dilakukan oleh berbagai kalangan dalam dunia pendidikan termasuk siswa, guru, administrator, peneliti, atau orang-orang yang mempunyai hubungan dengan kalangan tersebut termasuk keluarga, profesional, dan politisi. Sagoro (2013) menyebutkan beberapa tindakan kecurangan akademik yang

dilakukan oleh mahasiswa antara lain mencontek saat ujian, menyalin (*copy paste*) jawaban teman, menyalin dari internet tanpa menyebutkan sumbernya, plagiarisma, titip tanda tangan kehadiran, mempersiapkan contekan untuk ujian, menyalin tugas teman, bertanya kepada teman saat ujian atau kuis, melirik atau melihat jawaban teman, memberitahu jawaban kepada teman saat ujian atau kuis, dan masih banyak hal lain yang dapat dimasukkan ke dalam kriteria kecurangan akademik.

Fenomena kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa di Indonesia diantaranya adalah kasus "Krimi" yang mengaku telah lulus dari Universitas Indonesia. Krimi sebenarnya belum dinyatakan lulus dari UI. Kasus tersebut diungkap salah satu dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Krimi melakukan pemalsuan data transkrip nilai dan foto wisuda untuk menyenangkan orang tuanya. Kasus besar pernah terjadi pada tahun 2010 yang lalu dan paling tidak ada empat kasus besar dalam kecurangan akademik. Pertama berkaitan dengan dicabutnya gelar guru besar seorang tenaga pengajar karena ketahuan menjiplak karya orang lain. Dua kasus lainnya adalah penjiplakan skripsi mahasiswa jenjang sarjana yang dilakukan oleh dua orang dosen yang berbeda dalam usaha mereka untuk mendapatkan kredit bagi

pengangkatan guru besar mereka. Kasus keempat adalah penjiplakan karya ilmuwan Austria oleh seorang guru besar perguruan tinggi di Kota Bandung (<http://www.umy.ac.id/kecurangan-akademik-merusak-moral-bangsa.html>).

Perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa tersebut saat ini belum dianggap permasalahan yang serius. Tindakan mencontek saat ujian dianggap telah biasa dilakukan oleh hanya oknum mahasiswa. Demikian juga tidak baiknya kerjasama mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Fenomena lainnya adalah masih rendahnya pemahaman mahasiswa tentang plagiat. Sebagian besar mahasiswa masih belum mampu menghindari plagiasi dalam penulisan karya ilmiah. Yuliyanto, (2015) mengungkapkan bahwa kita sering melihat mahasiswa berkumpul mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosennya dan mereka saling menyalin jawaban antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya. Mereka melakukan tindakan ini dengan tanpa beban, walaupun tugas tersebut merupakan tugas individu. Beberapa teori yang digunakan untuk memahami perilaku kecurangan adalah konsep *fraud triangle*, *fraud diamond*, *GONE theory*, dan teori lainnya. Teori tersebut kebanyakan dikembangkan dalam kerangka kecurangan keuangan. G Tessa & Harto (2016) menguraikan bahwa

teori *fraud triangle* merupakan teori pertama yang mampu menjelaskan elemen-elemen penyebab fraud. Teori ini dikemukakan oleh Cressey pada 1953. Elemen *fraud triangle* terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi

(*rationalization*). Schuchter & Levi (2013) mengajukan revisi dari *fraud triangle* dengan menambahkan dimensi "inner voice".

Walker & Holtfreter, (2015) mengusulkan penggunaan *criminological theory* untuk lebih memahami kecurangan akademik dalam bentuk *academic dishonesty* dan *research misconduct* di perguruan tinggi. Santoso & Yanti, (2015) menyatakan bahwa kecurangan akademik bukan hanya dipengaruhi oleh perilaku tidak jujur, namun dipengaruhi oleh kompetensi moral. Moral menjadi perhatian khusus bagi mahasiswa saat ini. Hal ini disebabkan bukan hanya adanya kesempatan dalam melakukan kecurangan akademik, namun hal ini terjadi karena moral mahasiswa selalu berorientasi pada hasil

Konsep *fraud diamond* dikembangkan untuk memahami faktor lain yang mempengaruhi perilaku kecurangan. Konsep *fraud triangle* dikembangkan untuk deteksi perilaku kecurangan dengan menambahkan satu elemen yaitu *capability* (Wolfe & Hermanson, 2004). Dia berpendapat bahwa seseorang tidak akan melakukan

kecurangan jika tidak mempunyai *skill* dan *ability* untuk melakukannya. Ruankaew (2016) berpendapat bahwa kesempatan membuka pintu (*doorway*) terjadinya kecurangan, tekanan dan rasionalisasi menggiring seseorang untuk melakukan kecurangan. Dan kemampuan diperlukan untuk membuka pintu kecurangan dan mengambil keuntungan dari kecurangan tersebut. Peneliti telah mengaplikasikan konsep *fraud diamond* dan menemukan pengaruh positif dan signifikan dimensi *fraud diamond* terhadap perilaku kecurangan akademik (Yudiana & Lastanti, 2016). Peneliti lain membuktikan bahwa peluang, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sementara tekanan tidak terbukti berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik (Nursani & Irianto, 2013; Pratama, 2017). Zaini, Carolina, & Setiawan (2015) hanya menemukan pengaruh positif dan signifikan tekanan terhadap perilaku akademik. Sementara dimensi *fraud diamond* lainnya tidak terbukti mampu mendeteksi perilaku kecurangan akademik. Hasil menarik diperoleh Hariri, SP, & Rahman (2017) yang menemukan tidak terbuktinya dimensi kesempatan dan rasionalisasi dalam mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Sementara dimensi

tekanan dan kemampuan terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Artani & Wetra (2017) membuktikan hanya dimensi kemampuan yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sementara dimensi lainnya (tekanan, kesempatan dan rasionalisasi) tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di Bali. Murdiansyah, Sudarma, & Nurkholis (2017) menemukan pengaruh negatif dan signifikan dimensi kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sementara dimensi lainnya terbukti berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh dimensi *fraud diamond* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda menjadi menarik untuk dilakukan pengujian kembali. Pengukuran variabel yang berbeda menjadi salah satu faktor terjadinya perbedaan hasil tersebut. Elliott, Marquis, & Neal (2013) menyatakan bahwa plagiaris dan kecurangan lainnya merupakan permasalahan yang masih perlu dianalisis karena telah terjadi dimana-mana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain uji kausalitas, yaitu untuk menguji pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016. Metode pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Dengan demikian, semua anggota populasi adalah sampel penelitian.

Variabel penelitian terdiri dari kesempatan, tekanan, rasionalisasi dan kemampuan sebagai variabel independen. Dan perilaku kecurangan akademik sebagai variabel dependen. Semua variabel penelitian diukur dalam 5 (lima) skala likert. Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut. Perilaku kecurangan akademik merupakan berbagai perilaku tidak jujur yang terpaksa dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara-cara yang melanggar aturan baik aturan tersirat maupun tersurat. Perilaku kecurangan akademik diukur dengan dua indikator utama, yaitu mencontek dan kerjasama yang salah. Jumlah item pernyataan adalah 7 item.

Tekanan diartikan sebagai desakan yang kuat yang terdapat dalam diri seorang mahasiswa baik berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu yang disebabkan karena

banyaknya tuntutan atau tugas yang harus dikerjakan. Tekanan diukur dengan 4 item pernyataan. Kesempatan artinya peluang yang sengaja maupun tidak disengaja muncul dalam situasi di dalam kelas yang memaksa seorang mahasiswa untuk melakukan berbagai perilaku kecurangan yang dapat berbentuk pengawasan ujian yang tidak ketat maupun toleransi teman untuk bekerjasama melakukan tindakan kecurangan akademik. Dimensi kesempatan diukur dengan 6 item pernyataan.

Rasionalisasi merupakan alasan yang kuat yang dimiliki oleh mahasiswa untuk membenarkan tindakan kecurangan akademik yang dilakukan. Rasionalisasi diukur dengan 8 item pernyataan. Dan kemampuan adalah kemampuan mahasiswa untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengontrol situasi sosial untuk keuntungan pribadinya. Kemampuan diukur dengan 6 item pernyataan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner tersebut dikembangkan dari beberapa peneliti terdahulu. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan deviasi standar. Sedangkan analisis regresi

berganda digunakan untuk pengujian hipotesis, yaitu uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah software IBM SPSS versi 21.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$PKA = b_1TEK + b_2KES + b_3RAS + b_4KEM$$

Dimana; PKA adalah perilaku kecurangan akademik, TEK adalah tekanan, KES adalah kesempatan, RAS adalah rasionalisasi, dan KEM adalah kemampuan. Sementara b_1 , b_2 , b_3 dan b_4 merupakan koefisien

regresi dari masing-masing variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 menunjukkan deskripsi perolehan data. Sampel penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES sebanyak 113. Kuesioner telah dibagi ke seluruh responden. Sebanyak 102 dari 113 mahasiswa atau 90,16% yang mengembalikan kuesioner yang telah diisi dan dapat dilanjutkan pengolahan data.

Tabel 1 Deskripsi Perolehan Data

No.	Rombel	Jumlah	Kuesioner Disebar dan kembali	Kuesioner kembali dan dapat diolah
1	Pendidikan Akuntansi Kelas Reguler	93	84	90,32%
2	Pendidikan Akuntansi Kelas IUP	20	18	90,00%
Jumlah		113	102	90,16%

Hasil analisis statistik deskriptif tampak pada tabel 2 dan tabel 3 di bawah ini. Berdasarkan tabel 2, rata-rata skor perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dalam kategori rendah, yaitu sebesar 1,73. Kerjasama yang salah

merupakan indikator kecurangan akademik yang lebih sering dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES. Tidak ada perbedaan signifikan perilaku kecurangan akademik mahasiswa kelas IUP dengan kelas reguler.

Tabel 2 Deskripsi Variabel Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

No	Rombel	Mencontek	Kerjasama yang salah	Rata-rata
1	Pendidikan Akuntansi Kelas Reguler	1,56	1,94	1,75

2	Pendidikan Akuntansi Kelas IUP	1,31	2,10	1,71
Rata-rata		1,51	1,97	1,73

Tabel 3 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecurangan	102	8	20	12,41	2,878
tekanan	102	4	12	6,82	2,323
kesempatan	102	6	21	13,95	3,462
rasionalisasi	102	8	25	17,05	3,772
kemampuan	102	6	20	11,86	3,593
Valid N (listwise)	102				

Hasil analisis regresi berganda (uji pengaruh simultan dan uji pengaruh parsial) tampak pada tabel 4, tabel 5, dan tabel 6 berikut ini. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 22,552 dengan nilai Sig. sebesar 0.000. Nilai Sig. tersebut

lebih rendah dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Artinya bahwa terdapat pengaruh secara simultan dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES.

Tabel 4 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	403,179	4	100,795	22,552	,000 ^b
	Residual	433,527	97	4,469		
	Total	836,706	101			

a. Dependent Variable: kecurangan

b. Predictors: (Constant), kemampuan, kesempatan, tekanan, rasionalisasi

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel tekanan adalah 6,972 dengan nilai Sig. 0,000. Nilai Sig. tersebut jauh lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05. Nilai koefisien regresi juga diketahui bermakna positif, yaitu sebesar 0,939. Artinya, dimensi tekanan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES. Nilai t

hitung dan Sig. dimensi kesempatan adalah -1,338 dan 0,184. Nilai Sig. ini jauh lebih besar daripada taraf signifikansi 5%. Artinya, dimensi kesempatan tidak terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES.

Tabel 5 juga menunjukkan bahwa nilai t hitung dimensi rasionalisasi sebesar 2,406

dengan nilai sig. 0,018 yang lebih rendah dari taraf signifikansi 5%. Koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,202. Artinya, dimensi rasionalisasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES. Dan nilai t hitung dan Sig. dimensi kemampuan adalah -2,111 dan 0,037. Nilai Sig. ini lebih rendah daripada taraf signifikansi 5%. Koefisien regresi

sebesar -0,207 dan mempunyai arah negatif. Artinya, dimensi kemampuan terbukti mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES. Tabel 5 juga memberikan informasi bahwa dimensi tekanan merupakan dimensi yang paling kuat dalam mempengaruhi mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES dalam melakukan kecurangan akademik.

Tabel 5 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,444	1,068		6,034	,000
1 tekanan	,939	,135	,758	6,972	,000
kesempatan	-,103	,077	-,124	-1,338	,184
rasionalisasi	,202	,084	,265	2,406	,018
kemampuan	-,207	,098	-,258	-2,111	,037

a. Dependent Variable: kecurangan

Tabel 6 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,460 atau 46,0%. Hal ini bermakna bahwa dimensi fraud diamond yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan hanya

mampu menjelaskan perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebesar 46,0%. Selebihnya (44%) merupakan determinasi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi Simultan Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 ^a	,482	,460	2,114

a. Predictors: (Constant), kemampuan, kesempatan, tekanan, rasionalisasi

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya dimensi tekanan dan rasionalisasi

yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES. Sementara dimensi kesempatan tidak terbukti berpengaruh. Malah, dimensi kemampuan mempunyai koefisien regresi yang negatif dan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Tekanan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Artinya, mahasiswa melakukan kecurangan akademik jika faktor tekanan muncul. Mahasiswa yang tertekan akan cenderung berperilaku curang dalam bidang akademik. Hal ini sesuai dengan konsep fraud diamond. Jika seseorang tertekan maka ia akan melakukan tindakan kecurangan. Tekanan ini bisa muncul dari lingkungan mahasiswa, khususnya di dalam kelas. Bentuk tekanan yang paling sering dialami mahasiswa adalah keinginan untuk memperoleh nilai yang tinggi atau baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berhasil membuktikan pengaruh positif dan signifikan (Hariri et al., 2017; Murdiansyah et al., 2017; Yudiana & Lastanti, 2016; Zaini et al., 2015). Walaupun demikian, terdapat beberapa peneliti yang tidak berhasil menemukan pengaruh positif dan signifikan dimensi tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik dalam konteks fraud diamond (Artani & Wetra, 2017; Murdiansyah et al., 2017; Nursani & Irianto, 2013; Pratama, 2017).

Kesempatan tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini bermakna

bahwa mahasiswa tidak akan berbuat kecurangan walaupun ada kesempatan atau peluang. Misalnya saat ujian berlangsung, walaupun dosen pengawas tidak melakukan pengawasan dengan baik, mahasiswa tetap jujur dalam mengerjakan soal ujian. Di sisi lain, mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES tetap mengerjakan tugas kelompok dengan baik, walaupun dosen tidak mampu melakukan monitoring dan evaluasi dengan cermat atas tugas kelompok tersebut.

Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan konsep fraud diamond dalam dimensi opportunity dan sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Artani & Wetra, 2017; Murdiansyah et al., 2017; Zaini et al., 2015). Namun, beberapa peneliti lainnya berhasil menemukan pengaruh positif dan signifikan kesempatan terhadap kecurangan akademik (Nursani & Irianto, 2013; Pratama, 2017; Yudiana & Lastanti, 2016). Rasionalisasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Artinya bahwa mahasiswa akan melakukan kecurangan jika mempunyai alasan-alasan atau argumentasi pembelaan atas tindakan kecurangan yang akan dilakukan. Argumentasi tersebut bisa berasal dari keadaan yang terjadi di lingkungan sekitar mahasiswa atau berasal dari dalam diri mahasiswa. Mahasiswa yang melakukan kecurangan akan mencari alasan logis kenapa ia boleh melakukan kecurangan. Berdasarkan deskripsi variabel rasionalisasi dapat diketahui bahwa item pernyataan "Saya dianggap sok suci jika tidak mau memberikan jawaban saat ujian"

memperoleh skor tertinggi daripada pernyataan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *fraud diamond* yang menyatakan bahwa rasionalisasi merupakan faktor determinan perilaku kecurangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh positif dan signifikan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa (Hariri et al., 2017; Murdiansyah et al., 2017; Nursani & Irianto, 2013; Pratama, 2017; Yudiana & Lastanti, 2016). Beberapa peneliti lainnya tidak berhasil menemukan hubungan positif tersebut (Artani & Wetra, 2017; Zaini et al., 2015).

Temuan menarik diperoleh pada dimensi kemampuan, yang merupakan dimensi terakhir pada konsep *fraud diamond*. Kemampuan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik namun mempunyai arah yang negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya (Murdiansyah et al., 2017). Artinya bahwa mahasiswa sebenarnya mempunyai kemampuan untuk melakukan kecurangan. Namun ia tidak melakukannya. Semakin mahasiswa mempunyai kemampuan malah sebaliknya mahasiswa tidak akan melakukan kecurangan. Mahasiswa akan melakukan kecurangan jika dalam keadaan tekanan akademik yang tinggi misalnya keinginan memperoleh nilai yang bagus dan kompetisi di kelas sangat tinggi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan pemikiran Wolfe dan Hermanson (2004) yang menyatakan bahwa kecurangan tidak akan terjadikalau individu tidak memiliki kemampuan. Kemampuan yang dimaksud diantaranya;

kemampuan untuk mengenali adanya peluang, memanfaatkan peluang melalui posisinya dalam perusahaan, mempengaruhi individu lain untuk bekerjasama atau menyembunyikan kecurangan yang dilakukannya, dan mampu mengendalikan diri sehingga tindakannya tidak mudah terdeteksi oleh pihak lain. Sifat individu dan kemampuan yang dimiliki adalah hal yang sangat berperan penting dalam munculnya fraud dibandingkan dengan ketiga elemen lain dalam *fraud triangle*. Dengan kata lain kecurangan tidak akan terjadi apabila individu tersebut tidak mempunyai keahlian dan kemampuan dalam melakukan tindak kecurangan (Abdullahi & Mansor, 2015). Beberapa peneliti telah berhasil menemukan pengaruh positif dan signifikan kemampuan terhadap kecurangan akademik (Artani & Wetra, 2017; Nursani & Irianto, 2013; Pratama, 2017; Yudiana & Lastanti, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan menarik diperoleh dalam penelitian ini. Dimensi tekanan dan rasionalisasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES. Dimensi kemampuan berpengaruh signifikan tetapi negatif. Sementara dimensi kesempatan tidak terbukti berpengaruh signifikan. Makna dalam temuan ini adalah bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES akan melakukan kecurangan akademik jika hanya dalam keadaan tekanan akademik yang tinggi dan mereka mempunyai rasionalisasi. Mereka tidak akan

melakukan kecurangan walaupun terdapat kesempatan di depan mata. Mahasiswa juga tidak akan melakukan kecurangan walaupun mereka mampu melakukannya. Mahasiswa yang mampu mengontrol diri malah akan menghindari perbuatan curang, baik dalam tugas maupun saat ujian. Penelitian ini tidak berhasil sepenuhnya dalam membuktikan konsep *fraud diamond* dalam memahami determinan perilaku kecurangan akademik.

Saran yang dapat diberikan adalah dosen dan pimpinan di perguruan tinggi dapat memberikan penguatan kepada mahasiswa agar tidak dalam keadaan tertekan. Karena faktor tekanan sangat mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan tindakan kecurangan. Peneliti selanjutnya dapat mengaplikasikan teori kecurangan yang lebih baru untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bantuan dana publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory; Understanding the Convergent and Divergent For Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5(4), 38–45. <http://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v5-3/1823>

Artani, K. T. B., & Wetra, I. W. (2017). Pengaruh Academic Self Efficacy dan Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi di Bali. *Jurnal Riset*

Akuntansi JUARA, 7(2), 123–132.

Eckstein, M. A. (2003). *Combating Academic Fraud – Towards A Culture of Integrity*. Retrieved from www.unesco.org/iiep

Elliott, T. L., Marquis, L. M., & Neal, C. S. (2013). Business Ethics Perspectives: Faculty Plagiarism and Fraud. *Journal of Business Ethics*, 112, 91–99. <http://doi.org/10.1007/s10551-012-1234-5>

G Tessa, C., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. In *Simposium Nasional Akuntansi XIX* (pp. 1–21). Lampung: Universitas Lampung.

Hariri, SP, A. W., & Rahman, F. (2017). *Academic Fraud: dalam Perspektif Fraud Diamond Theory*. Universitas Islam Malang.

Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133.

Nursalam, Bani, S., & Munirah. (2013). Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan*, 16(2), 127–138.

Nursani, R., & Irianto, G. (2013). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 2(2), 1–21.

Pratama, R. Y. S. (2017). *Analisis Dimensi Fraud Diamond dan GONE Theory terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas*

- Muhammadiyah Surakarta*).
- Ruankaew, T. (2016). Beyond the Fraud Diamond. *International Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER)*, 7(1), 474–476.
- Sagoro, E. M. (2013). Peningkatan Perilaku Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XI(2), 54–67.
- Santoso, D., & Yanti, H. B. (2015). Pengaruh Perilaku Tidak Jujur dan Kompetensi Moral terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 15(1), 1–16.
- Schuchter, A., & Levi, M. (2013). The Fraud Triangle revisited. *Security Journal*, 1–15. <http://doi.org/10.1057/sj.2013.1>
- Walker, N., & Holtfreter, K. (2015). Applying criminological theory to academic fraud. *Journal of Financial Crime*, 22(1), 48–62. <http://doi.org/10.1108/JFC-12-2013-0071>
- Wolfe, B. D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 2(Decembe), 38–42.
- Yudiana, A. P., & Lastanti, H. S. (2016). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi. In *Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta* (pp. 412–422). Surakarta: Fakultas Ekonomi UNIBA.
- Yuliyanto, H. (2015). Persepsi Mahasiswa Tentang Ketidak-jujuran Akademik : Studi Kasus Mahasiswa Program Vokasi Universitas Indonesia. In *Seminar Psikologi & Kemanusiaan* (pp. 978–979). Malang: Psychology Forum UMM.
- Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. (2015). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). In *Simposium Nasional Akuntansi XVIII* (pp. 1–20). Medan: FEB Universitas Sumatera Utara.